

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA ALQURAN
SISWA KELAS V DI SDN GADOG 01 KAMPUNG NAMBO
DESA SUKAJAYA KABUPATEN BOGOR**

Atep Supardan¹, Rahendra Maya², Unang Wahidin³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Hidayah Bogor

email: *atepsupardan@yahoo.com*

email: *rahendra.maya76@gmail.com*

email: *unang.wahidin@gmail.com*

ABSTACT

Islamic Religious Education Teachers (PAI) and Budi Pekerti are people who teach or provide knowledge in the field of Islamic religion, who can guide and teach students about Islamic teachings in accordance with the Qur'an and Sunnah, to guide human life to the right path. The purpose of this study are (1) To find out the reading ability of the Koran of class V students; (2) To find out the efforts that have been made by Islamic religious education and character teachers; (3) Knowing what are the supporting factors in the efforts of Islamic religious education and character teachers; (4) Knowing what are the factors inhibiting the efforts of teachers of Islamic religious education and character; (5) Knowing the solutions taken in overcoming the inhibiting factors of the efforts of teachers of Islamic religious education and manners in improving the reading ability of the Koran grade V students at SDN Gadog 01. This study uses qualitative field methods that are descriptive interpretative to describe the efforts of teachers of Religious Education Islam (PAI) and manners. The results of this study are (1) Most of the fifth grade students of SDN Gadog 01 are able to read the Koran; (2) The teacher's efforts include starting the lesson with recitations, using the tarsana method, holding a duha assembly, selecting students according to ability and providing Islamic motivation and videos; (3) Supporting factors include adequate facilities and infrastructure, the presence of learning media, the role of teachers who actively guide and families that support students in reading the Koran (4) Inhibiting factors include limited learning media, a small amount of learning time, and the number of teachers limited (5) Solutions include dividing students according to ability, using learning media alternately, and increasing the number of teachers and providing training.

Keywords: *effort, teacher, reading, Koran, students.*

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan sosok yang memberikan ilmunya di bidang agama Islam, yang dapat membimbing dan memberikan contoh kepada peserta didik tentang ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan Sunnah, untuk membimbing kehidupan manusia ke jalan yang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa Kelas V; (2) Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan guru PAI dan budi pekerti; (3) Mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti; (4) Mengetahui apa saja faktor-

faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti; (5) Mengetahui solusi yang diambil dalam mengatasi faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa Kelas V di SDN Gadog 01. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif interpretatif untuk menggambarkan upaya guru PAI dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini adalah (1) Sebagian besar siswa kelas V SDN Gadog 01 mampu membaca Alquran; (2) Upaya guru antara lain mengawali pelajaran dengan tilawah, menggunakan metode tarsana, mengadakan majelis dhuha, menyeleksi siswa sesuai kemampuan, dan memberikan motivasi dan video Islami; (3) Faktor pendukung antara lain sarana dan prasarana yang memadai, adanya media pembelajaran, peran guru yang aktif membimbing serta keluarga yang mendukung siswa dalam membaca Alquran; (4) Faktor penghambat antara lain media pembelajaran yang dimiliki terbatas, waktu pembelajaran sedikit, dan jumlah guru terbatas; dan (5) Solusi yang dilakukan antara lain membagi siswa sesuai kemampuan, menggunakan media pembelajaran secara bergantian, dan menambah jumlah guru serta memberikan pelatihan.

Kata kunci: *upaya, guru, membaca, Alquran, siswa.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sejarah anak manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan kalau ditarik mundur lebih jauh lagi, akan ditemukan bahwa pendidikan telah berproses semenjak Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menciptakan manusia pertama, Adam *'Alaihi Salam* yang berada di surga, di mana Allah mengajarkannya nama-nama yang para malaikat sendiri pun sama sekali belum mengenalnya.¹

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang spiritual maka pengembangan iman dan taqwa sangat penting ditanamkan sejak dini sebagai fondasi awal generasi muda bangsa. Salah satu di antaranya berawal dengan memperkenalkan tentang landasan syariat Islam yang salah satunya adalah mengenalkan kitab suci umat Islam yaitu Alquran.² Dalam Islam, Alquran merupakan sumber hukum dan tuntunan hidup yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam setiap aktifitas, kegiatan, maupun pemikiran. Maka mempelajari Alquran, terkhusus

¹ Sri Minarti. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah. hlm. 17.

² Lailatul Mardiana. (2016). Metode Multisensori Artikulasi Terhadap

Kemampuan Membaca Menulis Huruf Al-Qur'an Permulaan dengan Model At-Tartil Jilid 1 Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1). hlm. 3.

belajar membacanya adalah suatu kewajiban bahkan keharusan yang senantiasa dilaksanakan oleh seluruh umat muslim.³

Dalam bahan bacaan Islam, istilah guru sering dikatakan dengan beberapa istilah, antara lain *ustâdz*, *mu'allim*, *murabbî*, *mursyid*, *mudarris*, *mu'addib*, *muzakkî* dan *tâlî*, dalam istilah di atas menyesuaikan dengan nama yang digunakan dalam dunia pendidikan serta berdasarkan realita dan tugasnya. Panggilan *ustâdz* biasanya digunakan untuk seorang guru yang memiliki keterikatan terhadap sifat kemampuannya, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta secara berkelanjutan (*continous improvement*) melakukan *ta'lim*, *tarbiyah*, *irsyâd*, *tadrîs*, *ta'dîb*, *tazkiyah* dan *tilâwah*.⁴ Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki amanah yang besar, yaitu membina setiap siswa di samping memberikan pembelajaran agama

kepada siswa. Guru merupakan factor utama dan actor penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan prosesnya, bukan sekedar penentu keberlangsungannya semata,⁵ guru juga sebagai pengantar peserta didik untuk mencapai kesempurnaan insani, yaitu menuntunya sampai kepada derajat "berkarakter yang sebaik-baiknya".⁶

Berdasarkan pedahuluan di atas maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Siswa Kelas V di SDN Gadong 01 Kampung Nambo Desa Sukajaya Kabupaten Bogor."

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah kata upaya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memiliki arti sebagai suatu usaha atau

³ Yahya bin Syaraf An-Nawawi. (2014). *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qowam. hlm. 5-6.

⁴ Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02). hlm. 33.

⁵ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 288.

⁶ Rahendra Maya. (2013). Menuju Pendidikan Islam Berbasis *Al-Ittiba'*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04). hlm. 450.

suatu kegiatan yang dapat mengerahkan tenaga fisik atau mental serta pikiran untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Dalam pengertian lain upaya juga berarti sebuah usaha, akal, ikhtiar seseorang untuk mencapai suatu maksud atau tujuan untuk memecahkan persoalan atau permasalahan dan mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.⁷ Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan tentunya pasti ada upaya atau treatment tertentu, hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan supaya apa yang diinginkan atau yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut Moh Fadhil Al-Djamali dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam*, beliau mengatakan bahwa guru adalah sosok yang mengarahkan manusia menjadi yang lebih baik lagi sehingga dapat mengangkat derajat dirinya sesuai dengan kemampuan

dan usaha yang dimiliki manusia. Marimba mengartikan guru adalah orang yang sudah dewasa dengan tanggung jawab dalam dunia pendidikan terutama terhadap peserta didik.⁸ Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan membentuk pribadi masyarakat Indonesia yang bertaqwa kepada Allah S.W.T., menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbudi luhur.⁹ Banyak pakar pendidikan yang mengungkapkan bahwa tujuan umum dari pendidikan Islam adalah untuk mengkader insan yang shaleh.¹⁰ Oleh karena itu, pendidikan memegang andil yang besar dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik, mencegah berbagai keburukan, dan memperbaiki nilai-nilai kehidupan yang dirusak.¹¹

Jadi, upaya guru PAI dan Budi Pekerti adalah suatu usaha atau

⁷ Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia. hlm. 910.

⁸ Syafaruddin, dkk. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umum*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. hlm. 54.

⁹ Farida Jaya. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Insani. hlm. 39.

¹⁰ Rahendra Maya. (2017) Menuju Pendidikan Islam Berbasis Al-Ittibā'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04). hlm. 440.

¹¹ Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya. (2019). Menggagas Pendidikan Anti Jahiliyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(01 hlm. 2.

kegiatan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar atau memberikan ilmunya dalam bidang agama Islam, yang dapat membimbing dan mengajarkan peserta didik tentang ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan Sunnah, guna untuk membimbing kehidupan manusia ke jalan yang benar.

2. Kemampuan Membaca Alquran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang kemudian diberi imbuhan ke-an yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan disini berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan; kita berusaha dengan diri sendiri.¹² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Membaca adalah suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga,

sekolah, dan masyarakat. Kemampuan membaca yang tinggi menjadi syarat bagi setiap siswa dalam mengejar ilmu pengetahuan di sekolah. Membaca pada intinya adalah suatu kegiatan tubuh dan pikiran untuk menemukan makna dari sebuah tulisan, walaupun dalam kegiatan membaca tersebut terjadi juga proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan tubuh, karena bagian-bagian tubuh, khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan pikiran, karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, terlibat di dalamnya. Dari pengertian ini dapat kita pahami bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca, dan bukan mengenali huruf-huruf.¹³

Alquran adalah firman Allah S.W.T yang merupakan mukjizat (dapat melemahkan para penentang rasul) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad n melalui malaikat Jibril, yang ditulis di mushaf, dinukil secara mutawatir, dan membacanya

¹² Departemen Pendidikan Nasional. (2012). h. 869.

¹³ Unang Wahidin. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi*

Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 1(01). hlm. 11.

merupakan suatu ibadah diawali dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.¹⁴ Alquran memiliki banyak keistimewaan yang begitu tinggi dan mulia, di antaranya:

- a. Menghidupkan hati. Di dalam Alquran banyak sekali ayat dan surat yang dapat menggugah hati seseorang sehingga dapat menjadi sarana terbaik untuk menghidupkan dan melahirkan kembali hati, walaupun hati tersebut sudah sangat keras.
- b. Menyinari mata hati. Alquran bukan saja menjadi cahaya bagi hati manusia, ia juga memberikan cahaya yang seakan menyinari mata hati, sebagai petunjuk dan menjelaskan jalan menuju Allah . Dengan demikian, Alquran menggabungkan antara kemampuan menghidupkan hati dan kemampuan menyinarinya.
- c. Obat Hati. Di dalam Alquran terdapat ayat-ayat yang dapat digunakan sebagai obat yang sangat cocok bagi semua

penyakit hati, meskipun sudah keterlaluannya parah.

- d. Membahagiakan Pemiliknya. Membaca Alquran dapat mempengaruhi *mood* atau perasaan seseorang, jika seorang itu merasa sedih maka ketika dia membaca Alquran tentang ayat sabra dan balasan bagi orang yang sabar atau tentang surga maka perasaan dia akan berubah menjadi bahagia dan sumber kebahagiaan ini dan lebih bernilai dari dunia dan semua isinya.¹⁵ Membaca Al Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT.

Jadi, kemampuan membaca Alquran merupakan kecakapan seseorang dalam menemukan makna dari ayat-ayat Alquran serta proses memahami atau pengenalan huruf-huruf dalam Alquran. Oleh karena itu, keterampilan membaca Alquran perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Alquran dengan baik

¹⁴ Muhaimin Zen. (2013). *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhun*. Jakarta: Transpustaka. hlm. 8.

¹⁵ Muhammad Sarbini. (2017). Pendidikan Keluarga Muslim dalam Perspektif Fiqih Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(08), hlm. 22.

dan benar.¹⁶

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Gadog 01 yang beralamat di Jalan Raya Sukajaya, Kampung Nambo, Desa Sukajaya, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2019 sampai September 2019.

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar, dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.

3. Key Informant

Key informant merupakan sumber data dalam penelitian dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian

dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain (a) Kepala Sekolah, sebagai *key informant* 1; (b) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, sebagai *key informant* 2; dan (c) Dua orang siswa SDN Gadog 01, sebagai *key informant* 3 dan 4.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif interpretatif.

D. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Baca Alquran Siswa Kelas V SDN Gadog 01 Kampung Nambo Desa Sukajaya Kabupaten Bogor

Pada dasarnya kemampuan membaca Alquran siswa Kelas V berbeda-beda, ada beberapa siswa yang tersendat atau terbata-bata dalam membaca Alquran, ada juga yang belum paham dan belum bisa melafadzkan huruf hijaiyah sesuai makhrojnya serta ada beberapa siswa

¹⁶ Ahmad Hasyim Fauzan. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan

Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 15(1). hlm. 20.

yang mengerti hukum tajwid¹⁷. Namun dari 37 siswa, hanya dua orang siswa saja yang kurang mampu membaca Alquran.

2. Upaya yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Siswa Kelas V SDN Gadog 01

Upaya yang telah dilakukan guru antara lain; setiap pagi hari siswa diwajibkan membaca Alquran meskipun hanya beberapa ayat atau surat-surat pendek, menggunakan metode Tarsana, majelis dhuha, yaitu kegiatan setiap Jumat pagi dari jam 7 sampai 8 siswa membaca Alquran, juz ama atau surat pendek, memberikan evaluasi pembelajaran dengan mengirimkan anak-anak yang sudah mumpuni untuk mengikuti *musabaqoh* Alquran. Kemudian menyeleksi siswa yang mampu dalam membaca Alquran ataupun kurang sehingga dapat mengukur kemampuan siswa. Dan yang terakhir guru juga menayangkan video-video motivasi Alquran.

3. Faktor-faktor Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi

¹⁷ Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada 28 Agustus 2019.

Pekerti dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Siswa Kelas V SDN Gadog 01

Faktor-faktor yang mendukung antara lain; sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah antara lain ruang kelas, perpustakaan dan mushola, alat pembelajaran yang bersumber dari Tim Pengembangan Alquran dan kementerian berupa Alquran, Iqra, Juz ama dan *Compact Disk* (CD), ada juga berupa potongan ayat dari kartu yang kemudian dicocokkan sesuai dengan ayat dan terjemahannya. Guru yang selalu membimbing siswa saat pembelajaran Alquran serta perhatian dan kasih sayang orang tua dalam mendidik anak di rumah, memberi dukungan kepada anak untuk lebih giat belajar membaca Alquran, serta memberikan motivasi kepada anak. Karena dalam Islam, keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dilihat dari pandangan individu maupun menurut pandangan masyarakat.¹⁸

4. Faktor-faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan

¹⁸ Unang Wahidin. (2017). Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02). hlm. 1.

Kemampuan Baca Alquran Siswa Kelas V SDN Gadog 01

Faktor-faktor penghambat upaya guru antara lain; media pembelajaran di sekolah ternyata memiliki jumlah yang terbatas, guru mendapatkan waktu yang sedikit dalam melakukan kegiatan belajar mengajar Alquran.¹⁹ Selain itu, jumlah guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Gadog 01 juga sedikit. Yang terakhir yaitu kurangnya dorongan dari orang tua untuk belajar di rumah,²⁰ serta kemampuan orang tua yang berbeda-beda tentang baca tulis Alquran.

5. Solusi dalam Mengatasi Faktor-faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Siswa Kelas V SDN Gadog 01

Solusi dalam mengatasi faktor-faktor penghambat antara lain; mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya dalam membaca Alquran,²¹ dan menggunakan media belajar secara bergantian. Selain itu, pihak sekolah

juga mengajukan penambahan media pembelajaran ke dinas pendidikan serta melakukan rapat bersama komite dan wali murid untuk pengadaan media pembelajaran. Sekolah harus merekrut guru dan tenaga pendidik yang berkompeten, adanya kerjasama, dan bantuan dari para mahasiswa yang sedang kuliah lapangan untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar serta diadakan program yang mendukung setiap keluarga agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada anak²² serta memberikan dorongan pada orang tua agar ikut membantu anak belajar di rumah.²³

E. KESIMPULAN

Temuan yang dapat penulis uraikan tentang Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa kelas V di SDN Gadong 01 Kampung

¹⁹ Hasil jawaban instrumen penelitian *key informant* 2 pada tanggal 27 Agustus 2019.

²⁰ Hasil jawaban instrumen penelitian *key informant* 1 pada tanggal 27 Agustus 2019.

²¹ Hasil jawaban instrumen penelitian *key informant* 1 pada tanggal 27 Agustus 2019.

²² Hasil jawaban instrumen penelitian *key informant* 2 pada tanggal 20 Agustus 2019.

²³ Hasil jawaban instrumen penelitian *key informant* 3 pada tanggal 27 Agustus 2019.

Nambo Desa Sukajaya Kabupaten Bogor, adalah sebagai berikut:

Pertama, bahwa siswa Kelas V di SDN Gadong 01 Kampung Nambo Desa Sukajaya Kabupaten Bogor sebagian besar siswa mampu membaca Alquran.

Kedua, upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa Kelas V sebagai berikut: (1) Membiasakan setiap awal pelajaran dengan tilawatil Alquran; (2) Menggunakan metode tarsana dalam belajar membaca Alquran; (3) Melalui majelis dhuha, yaitu kegiatan setiap jumat pagi dari jam 7 sampai jam 8 siswa membaca Alquran; (4) Menyeleksi siswa yang mampu dalam membaca Alquran ataupun kurang sehingga dapat mengukur kemampuan siswa; dan (5) Memberikan motivasi belajar dan menayangkan video-video motivasi.

Ketiga, faktor-faktor pendukung guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa Kelas V adalah sebagai berikut: (1) Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah antara lain ruang kelas, perpustakaan dan mushola; (2) Alat pembelajaran yang

bersumber dari tim pengembangan Alquran dan kementerian berupa Alquran, Iqra, Juz ama dan CD, ada juga berupa potongan ayat dari kartu yang kemudian dicocokkan sesuai dengan ayat dan terjemahannya; (3) Peran guru dan tenaga pendidik. Guru selalu membimbing siswa saat pembelajaran Alquran; dan (4) Faktor keluarga yang dapat mendukung siswa dalam membaca Alquran adalah perhatian dan kasih sayang orang tua dalam mendidik anak di rumah.

Keempat, faktor-faktor penghambat guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa Kelas V adalah sebagai berikut: (1) Media pembelajaran di sekolah memiliki jumlah yang terbatas; (2) Guru dan tenaga pendidik mendapatkan waktu yang sedikit dalam mengajar dan jumlah guru dan tenaga pendidik yang terbatas; dan (3) Kurangnya dorongan dari orang tua untuk belajar dirumah, serta kemampuan orang tua yang berbeda-beda tentang baca tulis Alquran.

Kelima, solusi yang dilakukan terhadap faktor-faktor guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan

kemampuan baca Alquran siswa Kelas V adalah sebagai berikut: (1) Mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya dalam membaca Alquran; (2) Menggunakan media pembelajaran secara bergantian atau sesuai kebutuhan dan jadwal; dan (3) Menambah jumlah guru serta memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Fauzan, A.H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah: Media keislaman, pendidikan dan hukum Islam*, 15(1), 19-29.
- Mardiana, L. (2016). Metode Multisensori Artikulasi Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf Al-Qur'an Permulaan dengan Model At-Tartil Jilid 1 Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1).
- Maya, R. (2013). Menuju Pendidikan Islam Berbasis *Al-Ittiba'*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04).
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).
- Maya, R. (2017). Menuju Pendidikan Islam Berbasis *Al-Ittiba'*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Sarbini. M. (2017). Pendidikan Keluarga Muslim dalam Perspektif Fiqih Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(08).
- Sarbini, M. dan Maya, R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).
- Wahidin, U. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01).
- Wahidin, U. (2017). Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).

Sumber dari Buku

- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- An-Nawawi, I.A.Z.Y.S. (2014). *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qowam.
- Syafuruddin, Herdianto dkk, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, dkk. (2012), *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umum*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Jaya, F. (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan:Gema Insani.
- Zen, M. (2013) *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhun*. Jakarta: Transpustaka.